



Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)

e-ISSN 2776-625X

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt>

ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA GIZI KURANG DENGAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BISKUIT TEPUNG SINGKONG DI PMB SITI JULEHA KOTA PEKANBARU

Resty Islami¹⁾, Yulrina Ardhiyanti²⁾, dan Juli Selvi Yanti³⁾

Program Studi DIII Kebidanan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾ resty_islami@gmail.com, ²⁾ yulrina_ardhiyanti@gmail.com,

Histori artikel

Received:

.....

Accepted:

.....

Published:

.....

Abstrak

Gizi kurang merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Jika gizi kurang terus berlanjut maka dapat menyebabkan status gizi buruk bahkan dapat menyebabkan kematian. Upaya bidan dalam perbaikan status gizi pada balita dengan melakukan konseling, penyuluhan rutin, penyebaran leaflet, pemasangan spanduk yang berhubungan dengan pemenuhan asupan nutrisi serta pemberian makanan tambahan sesuai kebutuhan. Dari studi pendahuluan di PMB Siti Juleha terdapat 8 balita gizi kurang dengan keterbatasan ekonomi dan tidak mengkonsumsi PMT. Tujuan melakukan Asuhan Kebidanan pada Balita Gizi Kurang melalui PMT Biskuit Tepung Singkong secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan asuhan yang telah diberikan. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada Balita Gizi Kurang dengan Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Tepung Singkong di PMB Siti Juleha dimulai pada tanggal 22 - 29 juli 2021. Hasil berat badan pada balita kunjungan pertama adalah 9,2kg, kunjungan kedua berat badan balita meningkat menjadi 9,45kg. Kesimpulan setelah memberikan PMT biskuit tepung singkong berat badan pada balita meningkat 0,25kg namun masih berada dalam status gizi kurang. Disarankan perlu adanya edukasi ibu dan balita dalam pemberian makanan yang bergizi dan pemberian makanan tambahan pada balita.

Kata kunci : Balita Gizi Kurang, PMT, Biskuit Tepung Singkong

Daftar bacaan : 17 (2010-2020)

Latar Belakang

Upaya perbaikan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan sejak dalam kandungan sampai dengan lanjut usia dengan prioritas kepada kelompok lawan, bayi dan balita, remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui. Peningkatan mutu gizi dilakukan melalui pola konsumsi, makanan yang sesuai dengan gizi, perbaikan perilaku sadar gizi, aktifitas fisik dan kesehatan, peningkatan akses dan mutu, pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, penanganan kurang energy protein (KEP), anemia besi, gangguan akibat kekurangan zat yodium dan kekurangan vitamin A (Dinas Kesehatan, 2019)(Riau, 2017).

Upaya bidan dalam perbaikan status gizi pada balita dengan melakukan konseling, penyuluhan rutin, penyebaran leaflet dan pemasangan spanduk yang berhubungan dengan pemenuhan asupan nutrisi. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terus menerus agar ibu termotivasi untuk memberikan makanan tambahan sesuai kebutuhan dan jadwal pemberian makanan sesuai masalah yang dihadapi (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017)

Hasil studi pendahuluan pada asuhan kebidanan Balita Gizi Kurang dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Tepung Singkong yang akan dilakukan di PMB Siti Juleha Kota Pekanbaru. Terdapat 8 orang Balita Gizi Kurang pada 1 bulan terakhir yang datang ke PMB Siti Juleha. Dari 10 orang balita ada beberapa wali atau orangtua dari balita yang masih kurang mendapatkan informasi dan edukasi tentang gizi pada balita. Diharapkan dengan studi kasus ini dapat memberikan asuhan kebidanan pada Balita Gizi Kurang dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Tepung Singkong dan tercapainya pelayanan yang sudah ditetapkan

Metode

Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Nursalam, 2016). Metode kasus pada laporan tugas akhir ini adalah studi kasus Asuhan Kebidanan yang diberikan pada Balita Gizi Kurang Dengan Pemberian Makanan Tambahan Berupa Biskuit Tepung Singkong Dalam Usaha Meningkatkan Berat Badan Balita Gizi Kurang dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Tepung Singkong dilakukan di PMB Siti Juleha pada tanggal 22 s/d 29 juli 2021. Pengambilan dimulai dengan mengajukan surat permohonan izin dari Prodi D-III Kebidanan pengambilan kasus di PMB Siti Juleha. Setelah mendapat surat izin dan mendapat persetujuan dari PMB Siti Juleha untuk mengambil pasien yaitu Balita Status Gizi Kurang. Melakukan kontak pertama di PMB Siti Juleha dan kesepakatan dengan wali balita. Pasien diberikan asuhan kebidanan dan selanjutnya akan dilaksanakan kunjungan kasus dan pelaksanaan kasus..

Hasil

Kajian 1

Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 19.05 WIB) di PMB Siti Juleha. Balita R dengan TTL : 11 Juli 2019, laki-laki, BB lahir 3000 gram, PB 48 cm. Anak dari Ny D umur 32 tahun dan Tn P umur 34 tahun. Keluhan Utamanya Ibu balita mengatakan berat badannya tidak naik dalam beberapa bulan ini dan ibu mengeluh anaknya tidak mau makan nasi, maunya jajanan tetapi balita hanya diberikan jajanan satu kali sehari oleh orang tuanya, anak rewel dan tidak mudah berinteraksi. Riwayat penyakit sekarang : Tidak ada riwayat penyakit saat ini. Pola Nutrisi balita R, Makan : 2x sehari ,terakhir makan 2 sendok. Kurang makan nasi. Minum : 4-5 gelas sehari air putih tidak minum susu. Istirahat Siang : 1-2 jam istirahat dan Malam : 8-9 jam istirahat.

Personal Hygiene balita R, Sehari mandi 2x pagi dan sore, ganti baju setiap habis mandi dan ganti celana setiap habis mandi dan bila basah/kotor. Aktifitas Bermain, Ibu mengatakan balita hanya bermain bersama saudara/ kakaknya. Pola Eliminasi tidak ada gangguan

Pengkajian data objektif

Keadaan Umum : Lemas, dengan Suhu 36,7c, Nadi 120 x/menit, Pernapasan 27 x/menit. BB 9,2 kg dan TB 87 cm. Pemeriksaan Fisik pada Kepala dan wajah Normal, Tidak ada kelainan, mata tidak cekung, bibir tidak kering. Leher Tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid. Dada Normal, Simetris. Abdomen Simetris. Genitalia Normal, tidak ada kelainan. Ekstremitas Normal, tidak ada kelainan, turgor kulit cepat kembali. Pemeriksaan Penunjang tidak dilakukan

Assesment Balita Ny. D umur 2 tahun dengan gizi kurang. Plan dengan cara: Informasikan hasil pemeriksaan, bina hubungan baik dengan keluarga, informasi tentang gizi kurang dan resikonya serta penanganannya dengan pemberian PMT Biskuit Tepung Singkong, beritahu ibu tentang efek dari gizi kurang, informasi tentang gizi pada balita, beritahu tentang nutrisi pada balita dan Jadwal kunjungan ulang

Kajian 2

Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 pada pukul 17.19 WIB di PMB Siti Juleha. Ibu mengatakan bahwa balita R sudah jarang menangis dan tidak buang air besar selama 2 hari. Hasil pemeriksaan : keadaan umum baik, tanda-tanda vital; suhu 37°C, nadi 126 x/menit, pernapasan 29 x/menit, berat badan 9,45 kg, tinggi badan 87 cm. Assesment yang ditegakkan berdasarkan permasalahan : Balita Ny D umur 2 tahun dengan gizi kurang. Rencana (Plan) : 1). Informasikan hasil pemeriksaan, 2). Ingatkan kembali tentang gizi kurang beserta risikonya dan penanganannya dengan Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Tepung Singkong, 3). Ingatkan kembali tentang gizi pada balita, 4). Ingatkan kembali nutrisi pada balita, 5). Beritahu ibu cara mengatasi konstipasi pada balita, 6). Beritahu penyebab gizi kurang dan cara mengatasinya.

Pembahasan

1. Balita Gizi Kurang

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan maka assesment yang diperoleh pada kasus tersebut adalah Balita Ny. D dengan gizi kurang. Pada kasus kunjungan 1 ini berat badan balita tidak naik dan tidak mau makan. Pada kunjungan kedua ibu mengatakan anak sudah tidak rewel lagi, dan sudah mau makan nasi 3x dalam sehari.

Menurut Sudarmoko, (2017), dampak yang terjadi jika balita mengalami gizi kurang dapat menyebabkan kenaikan berat badan terhenti atau menurun, cenderung malas dan apatis dan mengalami gangguan sulit makan. Menurut Nancy dan Arifin (2008) dalam Zulfita dan Syofiah (2013), dampak anak gizi kurang yaitu anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara serta gangguan perkembangan yang lain, sedangkan dampak jangka panjang terjadinya penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian, serta penurunan rasa percaya diri. Menurut Permenkes RI (2020), dengan tinggi badan 87 cm dan berat badan 9,2 kg di usia 2 tahun seharusnya berat badan balita normal adalah 10.8 kg.

Menurut Atiqah and Siti (2010), gizi kurang yang dialami pada balita disebabkan oleh makanan yang tersedia kurang mengandung energi, nafsu makan anak terganggu sehingga tidak mau makan, gangguan dalam saluran pencernaan sehingga penyerapan sari makanan dalam usus terganggu, kebutuhan yang meningkat, misalnya penyakit infeksi yang tidak diimbangi dengan asupan yang memadai. Menurut Permenkes RI (2020), BB/U anak usia 0-60 bulan dengan Z-Score -3 SD sd $<-2\text{SD}$ termasuk dalam kategori status gizi kurang (*underweight*). Berdasarkan tabel standar antropometri Penilaian Status Gizi Anak BB/U, balita 2 tahun dengan berat badan 9.45 kg masih dalam kategori status gizi kurang dengan ambang batas Z-score -3SD sd $<-2\text{SD}$.

Gizi kurang merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari anjuran kebutuhan individu (Wahyuningsih and Devi, 2017).

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Asuhan yang diberikan pada Balita Ny. D dengan gizi kurang adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Tepung Singkong. Makanan Tambahan Pemulihan bagi balita adalah makanan bergizi yang diperuntukkan bagi balita usia 6-59 bulan sebagai makanan tambahan untuk pemulihan gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2011: 3). Menurut (Atikah and Siti, 2010), nutrisi dan gizi seimbang pada balita terdiri dari karbohidrat seperti nasi, roti, sereal, buah buahan dan sayur, protein seperti ikan, susu, daging. Lemak dan gula yang terdapat dalam minyak, santan dan mentega. Gizi kurang pada balita yang tidak ditangani segera dapat memberikan resiko pada balita. Balita dengan gizi kurang mengakibatkan kenaikan berat badan terhenti atau menurun, anemia ringan, aktifitas berkurang, kadang didapatkan gangguan kulit dan rambut, cenderung mengantuk, malas dan apatis, sering mengalami gangguan sulit makan (Sudarmoko, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Himawati & Fatmah (2013), yang berjudul “Pengaruh Pemberian Biskuit Tepung Singkong terhadap Status Gizi Balita Gizi Kurang di Kecamatan Terpilih Kabupaten Purworejo Tahun 2013”, menyatakan bahwa jumlah balita gizi kurang pada kelompok yang diberikan biskuit tepung singkong mengalami peningkatan menjadi 86,96%, gizi buruk turun menjadi 4,35% dan gizi baik 8,69% jika dibandingkan periode sebelum intervensi.

Menurut asumsi penulis dengan pemberian biskuit tepung singkong pada balita Ny. D yang mengalami status gizi kurang dapat meningkatkan berat badan dikarenakan singkong merupakan karbohidrat sebagai zat tenaga dan balita Ny. D selalu menghabiskan takaran yang diberikan dalam sehari, sementara selama ini balita Ny. D tersebut asupan karbohidrat sangatlah kurang dikarenakan balita yang sulit makan dan perekenomian yang rendah, sehingga sehari-hari balita Ny. D hanya diberikan nasi dengan lauk tahu tempe dan balita tersebut bosan dan tidak mau makan.

Kesimpulan

Pemberian asuhan pada balita Ny. D untuk mengatasi masalah yang dialaminya yaitu gizi kurang, hasil yang didapatkan yaitu balita umur 2 tahun dengan berat badan 9,2 kg dengan ciri ciri rambut berwarna kuning, kulit tampak kering, tidak mudah berinteraksi dan rewel. Penatalaksanaan yang dilakukan untuk menaikkan berat badan balita Ny. D dengan memberikan PMT Biskuit Tepung Singkong selama 7 hari dari tanggal 22-29 Juli 2021. Setelah dilakukan asuhan, balita Ny. D mengalami kenaikan berat badan sebanyak 0,25 kg sehingga berat badan menjadi 9,45 kg setelah 7 hari diberikan PMT Biskuit Tepung Singkong. Meskipun mengalami peningkatan berat badan namun balita Ny. D masih berada dalam status gizi kurang yang seharusnya target berat badan balita normal usia 2 tahun adalah 10,8 kg. Sehingga perlu diteruskan pemberian PMT Biskuit Tepung Singkong dan pemantauan kesehatan secara berkala oleh tenaga kesehatan terdekat.

Daftar Pustaka

- Arief Dwi Sudarmoko (2017) ‘mengenal, mencegah dan mengobati gangguan kesehatan pada balita’. jakarta: ECG.
- Dinas Kesehatan (2019) ‘Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019’, Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriyani, P., Sahar, J. and Wiarsih, W. (2011) ‘Pengalaman Keluarga Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Balita Gizi Kurang’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3). doi: 10.7454/jki.v14i3.61.
- Hosang, K. H., Umboh, A. and Lestari, H. (2017) ‘Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Balita Gizi Kurang di Kota Manado’, *e-CliniC*, 5(1). doi: 10.35790/ecl.5.1.2017.14760.

- ida mandalena (2017) 'dasar-dasar-ilmu-gizi-dalam-keperawatan'. jakarta: EKG.
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2017, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) 'Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI Tahun 2017', Profil Kesehatan Indonesia, p. 100.
- Limanto, S., Liliana, L. and Purba, S. (2019) 'EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI IBU BALITA GIZI KURANG', *Community Development Journal*, 3(1). doi: 10.33086/cdj.v3i1.840.
- Mardhiah, A., Riyanti, R. and Marlina, M. (2020) 'Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal', *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1). doi: 10.33085/jkg.v3i1.4549.
- Nurwijayanti, N. and Tobel, F. L. (2018) 'Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Kenaikan Berat Badan Balita Usia 0-24 bulan Dengan Kejadian Balita Gizi Kurang Di Kota Kediri', *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2). doi: 10.33366/cr.v6i2.910.
- Pratiwi, Y. F. and Puspitasari, D. I. (2017) 'Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta', *Jurnal Kesehatan*, 10(1). doi: 10.23917/jurkes.v10i1.5493.
- Puspitasari, L. (2015) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya menangani balita gizi kurang di desa mancanan sukoharjo', *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- RAJAB, R. (2019) 'Gambaran perilaku keluarga sadar gizi pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas gatak', *Gambaran Perilaku Keluarga Sadar Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak*.
- Riau, D. K. P. (2017) 'naskah akademis sistem kesehatan provinsi Riau'. Pekanbaru: pusat kebijakan dan manajemen kesehatan fakultas kedokteran UGM.
- Wahyuningsih, S. and Devi, M. I. (2017) 'Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Jakenan Kabupaten Pati', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 6(2).